



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45

Tarisa Rahmawati, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of environmental performance, social responsibility, and corporate governance on firm value through contagion in termination reports. Based on stakeholder theory and policies in Indonesia, the desired request is mandatory and has a good reputational impact. However, there is not much practical implementation and theoretical research related to this. This research uses documentation methods through parentage reports and annual reports published by companies for the 2020-2022 period. The objects studied include companies listed in the LQ-45 index. The data obtained were analyzed using the regression method using SPSS. The research results show that the three variables jointly have a significant effect on company value. Each variable shows a different influence. Environmental performance has a significant negative effect on company value. Influencing factors include the presence of Covid-19, focus on certain sectors, and lack of compliance with GRI standards. Corporate social responsibility does not have a significant effect on company value. Influencing factors include weak will on a large social scale, lack of understanding regarding CSR, and lack of compliance with GRI standards. Corporate governance has a positive and significant effect on company value. Influencing factors include investor interest in this topic, the emergence of GCG theory and its discussions, and most companies have met GRI standards.

Keywords: environmental performance, social responsibility, governance, company value

PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan, tanggungjawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan memiliki urgensi bagi nilai perusahaan, bukan hanya aspek ekonomi saja. Nilai perusahaan juga dilihat dari reputasi baik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekitar, kontribusi bagi masyarakat sekitar, dan kondisi internal perusahaan. ESG diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, beberapa waktu terakhir laporan keberlanjutan memiliki sifat mandatoris yang sama dengan laporan tahunan.

Di Indonesia sendiri, kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang PT, PP No. 47 Tahun 2012 tentang TJSL PT, serta Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Fenomenanya, dikutip dari laman resmi BEI, perusahaan terdaftar yang menerbitkan laporan keberlanjutan hanya 195 dari 921 perusahaan.

Penelitian-penelitian terkait tiga isu ini juga ikut berkembang untuk memberikan kontribusi pemahaman pengaruh salah satu dari tiga isu tersebut terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, belum banyak penggabungan ketiga variabel ini dalam satu kerangka penelitian terhadap nilai perusahaan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada scope sektor perbankan dan pertambangan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang komprehensif dengan menggabungkan tiga variabel sekaligus pada lingkup objek penelitian dengan sektor yang lebih beragam. Penelitian ini dimaksudkan agar pemahaman pengaruh kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan didapatkan secara komprehensif.

¹ Corresponding author

k: jumlah yang diharapkan

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q yaitu rasio nilai pasar terhadap biaya penggantian asetnya. (Albertini, 2013) dalam Menicucci dan Paolucci, 2022). (Albertini, 2013) dalam (Menicucci dan Paolucci, 2022):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE + BVL)}{BVA}$$

MVE: *market value of equity*

BVL: *book value of liabilities*

BVA: *book value of assets*

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terindeks LQ-45 periode 2020-2022. Indeks LQ-45 dipilih dengan pertimbangan bahwa sektor yang dicakup luas, indeks yang paling populer di Indonesia, dan penilainnya paling objektif dalam mengukur kinerja saham perusahaan. Adapun sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* merujuk pada kriteria spesifik. Kriteria pemilihan sampel antara lain: (1) Perusahaan terindeks LQ-45 pada periode 2020-2022 berturut-turut; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dari 2020 – 2022 dan dapat diakses; dan (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan dari 2020-2022 dan dapat diakses.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data BEI, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan yang bersumber dari website resmi BEI dan perusahaan yang diteliti. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik (1) deskriptif, (2) uji asumsi klasik, yang terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi, serta (3) uji hipotesis, yang terdiri dari uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Populasi yang dipilih adalah seluruh perusahaan terindeks LQ-45 periode 2020-2022 yang totalnya 57 perusahaan. Akan tetapi, terdapat 30 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga perusahaan yang diteliti sejumlah 27 perusahaan.

Tabel 4.1

Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan terindeks LQ45 2020-2022	57 perusahaan
Perusahaan tidak terdaftar pada LQ45 pada 2020-2022 berturut-turut	(27) perusahaan
perusahaan tidak menerbitkan laporan berkelanjutan pada 2020-2022	(2) perusahaan
Perusahaan dengan website eror	(1) perusahaan
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	27 perusahaan
Total data sampel dalam tiga periode	81 data

Sumber: dokumentasi pribadi

Data yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.1 adalah 81 data. Data tersebut kemudian diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
SKOR ENV	81	0,250	1,00	0,88999	0,172195
SKOR CSR	81	0,625	1,00	0,93750	0,75906
SKOR GCG	81	0,900	1,00	0,98683	0,26183
TOBINSQ	81	0,6088	14,4147	1,899158	2,0424529

Sumber: olahan data SPSS

Keterangan: SKOR ENV : Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan
SKOR CSR : Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
SKOR GCG : Skor Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan
TOBINSQ : Nilai Perusahaan Rasio Tobins'Q

Seluruh variabel independen memiliki deviasi standar lebih kecil dari rata-rata, tetapi Tobins'Q memiliki deviasi standar lebih besar daripada rata-rata. Kesimpulannya, data diindikasikan tidak baik. Hal ini diperkuat dengan uji normalitas dengan hasil nilai signifikansi di bawah 0,1 yaitu 0,000.

Dengan demikian, nilai residu data memiliki sebaran yang tidak normal. Dengan demikian perlu dilakukan uji outlier. Uji outlier yang digunakan ada dua yaitu boxplot dan table nilai esktrim dengan total data yang dikeluarkan adalah 29 data. Data terbaru dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif setelah Outlier

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
SKOR ENV	52	0,750	1,00	0,94471	0,79880
SKOR CSR	52	0,750	1,00	0,96034	0,052553
SKOR GCG	52	0,900	1,00	0,99359	0,017512
TOBINSQ	52	0,8051	1,9548	1,319240	0,3618533

Sumber: olahan data SPSS

Keterangan: SKOR ENV : Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan
SKOR CSR : Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
SKOR GCG : Skor Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan
TOBINSQ : Nilai Perusahaan Rasio Tobins'Q

Kesimpulannya adalah seluruh variabel memiliki nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya, sebaran data kecil sehingga mengindikasikan data yang baik, yaitu data yang digunakan tidak bias. Hal tersebut diperkuat dengan uji normalitas yang hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 yaitu 0,200.

Selanjutnya, uji multikolinearitas untuk melihat hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dan diputuskan dengan melihat nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor	Keputusan
SKORENV	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
SKORCSR	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
SKORGCG	0,704	1,421	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: olahan data SPSS

Keterangan: SKOR ENV : Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan
 SKOR CSR : Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
 SKOR GCG : Skor Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.8 adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut karena tiap-tiap variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Pengujian berikutnya adalah uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual antarpengamatan dalam model regresi. Pengujiannya menggunakan metode *uji Glesjer*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized B	t	Sig.	Keputusan
SKORENV	-0,472	-1,454	0,152	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SKORCSR	-0,120	-0,272	0,787	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SKORGCG	-0,703	-0,086	0,604	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: olahan data SPSS

Keterangan: SKOR ENV : Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan
 SKOR CSR : Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
 SKOR GCG : Skor Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.9 adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena tiap variabel independen yang memiliki signifikansi > 0,1.

Pengujian berikutnya adalah uji autokorelasi untuk mengetahui terjadinya hubungan error pada pengamatan satu dengan pengamatan sebelumnya atau tidak. Pengujiannya menggunakan metode *Durbin Watson*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

DU	Durbin Watson	4-DU	Keputusan
1,6769	2,039	2,3231	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: olahan data SPSS

Nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai 4-DU dan lebih besar dari nilai DU atau senilai $1,6769 < 2,039 < 2,3231$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sebesar 10,8%, sisanya karena faktor lain. Uji F menunjukkan secara bersamaan, variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,037. Uji T memiliki hasil yang berbeda-beda yang disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized B	t	Sig	Keputusan
SKORENV	-1,622	-2,876	0,006*	H ₁ ditolak
SKORCSR	-0,413	0,538	0,593	H ₂ ditolak
SKORGCG	4,702	2,012	0,050**	H ₃ diterima

*tingkat signifikansi 5%, **tingkat signifikansi 10%

Sumber: olahan data SPSS

Keterangan: SKOR ENV : Skor Pengungkapan Kinerja Lingkungan
SKOR CSR : Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
SKOR GCG : Skor Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis pertama ditolak karena nilai Sig sebesar $0,006 < 0,1$, tetapi nilai koefisien regresi bernilai -1,622. Hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah.

Temuan tersebut menyanggah penelitian sebelumnya. Menicucci dan Paolucci (2022) serta Bhuana (2023), menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi adanya Covid-19 pada periode 2020-2022 sehingga terjadi ketidakpastian bisnis. Investor akan lebih memprioritaskan keberlanjutan keuangan, sedangkan kinerja lingkungan memerlukan biaya besar dan mengurangi laba. Selain itu, persepsi khusus lingkungan biasanya ditujukan pada sektor manufaktur dan pertambangan. Faktor terakhir adalah banyak perusahaan yang diteliti tidak memenuhi standar GRI.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis kedua ditolak karena nilai Sig sebesar $0,593 > 0,1$. Artinya, tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut menyanggah penelitian sebelumnya. Watu dan Sudiby (2023) menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pratiwi dan Suandi (2022) menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi adanya Covid-19 pada periode 2020-2022 dan ada pembatasan sosial berskala besar sehingga aktivitas sosial terbatas. Selanjutnya, pada beberapa tahun terakhir GRI terus memperbarui standar kategori ini. Selain itu, ketidakpahaman terkait CSR, contohnya kegiatan lingkungan masuk ke dalam CSR. Faktor terakhir adalah banyak perusahaan yang diteliti tidak memenuhi standar GRI.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis ketiga diterima karena nilai Sig sebesar $0,50 < 0,1$, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya, tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut mendukung penelitian sebelumnya. Menicucci dan Paolucci (2022) memaparkan tata kelola perusahaan berkesesuaian dengan asumsi teori *stakeholder*. Hal tersebut dipengaruhi tren perhatian pada topik ini dalam keilmuan dan praktik bisnis, pengembangan aturan oleh pemerintah pada topik ini dalam beberapa waktu terakhir, dan banyak perusahaan yang diteliti telah memenuhi standar GRI.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara simultan. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi ketidakpahaman investor atau perusahaan, memprioritaskan informasi keuangan, dan kurang memenuhi standar GRI.

Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi wabah Covid-19, ketidakpahaman perusahaan, kurang memenuhi item GRI. Pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi tren perhatian terhadap topik ini dan kebanyakan perusahaan memenuhi standar GRI.

Keterbatasan

Penelitian yang dilaksanakan masih terdapat berbagai kekurangan antara lain:

- a. Keterbatasan waktu penelitian sehingga periode pengamatan relatif pendek dikarenakan terbatasnya ketersediaan data yang dibutuhkan.
- b. Jumlah sampel data terbatas sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi sebenarnya
- c. Subjektivitas dalam menentukan dan menganalisis *sustainability report disclosure index* (SDRI).
- d. Penelitian ini menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar GRI yang dikomparasikan juga dengan peraturan OJK. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian kurang objektif.
- e. Pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sekitar 10%.

Saran

Penelitian yang dilaksanakan masih terdapat berbagai kekurangan antara lain:

- a. Keterbatasan waktu penelitian sehingga periode pengamatan relatif pendek dikarenakan terbatasnya ketersediaan data yang dibutuhkan.
- b. Jumlah sampel data terbatas sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi sebenarnya
- c. Subjektivitas dalam menentukan dan menganalisis *sustainability report disclosure index* (SDRI).
- d. Penelitian ini menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar GRI yang dikomparasikan juga dengan peraturan OJK. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian kurang objektif.
- e. Pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sekitar 10%.

REFERENSI

- Arnestha, Sthevani Surya Santhi. 2021. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Periode 2017-2019".
- Bhuana, Kadek Wisnu. 2023. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdapat dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2019-2021". *Trilogi Accounting and Business Research*, Vol. 04, No. 02, Jakarta, Desember 2023, Hal. 165–175.
- Faley, Hisner Glori dan Muslichah. 2020. "Pengaruh Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Mediasi". *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2 Oktober 2020 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139*.
- Global Reporting Initiative. 2023. The Global Standards for Sustainability Reporting. Diambil kembali dari www.globalreporting.org.
- Masruroh, Anik dan Makaryanawati. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek". *Jurnal Akuntansi Aktual Volume 7 Nomor 1, Februari 2020 Jurnal Homepage: http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa* (p-ISSN: 2087-9695; e-ISSN: 2580-1015).



- Menicucci, Elisa dan Paolucci Guido. 2022. "ESG Dimensions and Bank Performance" an Emperical Investigation in Italy". *Corporate Governance VOL. 23 NO. 3 2023, pp. 563-586, Emerald Publishing Limited, ISSN 1472-0701.*
- Pratiwi, Widya dan Suandi. 2023. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Perusahaan Keluarga dan Non-Keluarga". *Jurnal Ilmiah Hospitality Vol. 12 No.2 Desember 2023.*
- Sholichah, Putri dan Khusnah, Hidayatul. 2020. "Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 4 No.1.*
- Wardani, Dini Dwi dan Saadah, Lailatus. 2020. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening". *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 5, No.1, Mei 2020.*
- Watu, Fulgensius Fernando Dadi dan Sudiby, Yvonne Augustine. 2023. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan *Code of Conduct* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023: hal: 2771-2784.*
- Yulianty, Rochimah dan Nugrahanti, Trinandari Prasetya. 2020. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 4 No.1.*